



## Dukungan Tripusat Pendidikan dalam Maksimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Perspektif Guru Bahasa Arab

Sahkholid Nasution<sup>1\*</sup>, Dahlia Rambe<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Amiruddiniyah, Labuhanbatu, Indonesia

### E-Mail Address

sahkholidnasution@uinsu.ac.id

\*Corresponding Author

### Keywords

tri-center of education;  
Arabic language;  
educational environment;  
madrasah leaders

### Keywords

tripusat pendidikan;  
bahasa arab;  
lingkungan pendidikan;  
pimpinan madrasah

### Abstract

This article wants to describe the support of the education tri center in maximizing Arabic learning in madrasah from the perspective of Arabic language teachers in MTs and MA in Labuhanbatu Regency. In detail, this article would like to describe: (1) Teachers' support capacity and madrasah leaders in learning Arabic (2) parents' supporting ability/motivation in learning Arabic, (3) Environmental carrying capacity in learning Arabic. This research is a qualitative - descriptive study to describe the carrying capacity of three educational centers in optimizing Arabic learning in MTs and MA in Labuhanbatu Regency, North Sumatra. The data were obtained through a survey technique distributed to 28 Arabic teachers who were randomly selected using a google form filled out and shared via WhatsApp. The data were analyzed using the Miles & Huberman interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that (1) According to the Arabic language teacher's perspective, the supporting capacity of teachers and madrasah leaders in learning Arabic shows a high carrying capacity of 36%, medium 62%, and low 2%. (2) According to the Arabic teacher's perspective, the carrying capacity in parental motivation shows high motivation at 16%, moderate at 40%, and low at 44%. (3) According to the Arabic teacher's perspective, the environment's carrying capacity in Arabic learning shows a high carrying capacity of 42%, medium 46%, and low 12%. It can be concluded that the carrying capacity of the three educational centers in optimizing Arabic learning in each Madrasah has not been maximized yet.

### Abstrak

Artikel ini ingin mendeskripsikan dukungan tripusat pendidikan dalam maksimalisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah dalam prespektif guru-guru Bahasa Arab di MTs dan MA se-Kabupaten Labuhanbatu. Secara rinci, artikel ini ingin mendeskripsikan: (1) Daya dukung guru dan pimpinan madrasah dalam pembelajaran Bahasa Arab, (2) Daya dukung/motivasi orang tua dalam pembelajaran Bahasa Arab, (3) Daya dukung lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif - deskriptif untuk mendeskripsikan daya dukung tri pusat pendidikan dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di MTs dan MA se-Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Data diperoleh melalui teknik survey yang disebarkan kepada 28 guru bahasa Arab yang dipilih secara acak dengan menggunakan *google form* yang diisi dan dibagikan melalui pesan *WhatsApp*. Data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Daya dukung guru dan pimpinan madrasah dalam pembelajaran Bahasa Arab menurut prespektif guru bahasa Arab menunjukkan daya dukung yang tinggi 36%, sedang 62% dan rendah 2%. (2) Daya dukung dalam bentuk motivasi orang tua menurut prespektif guru bahasa Arab menunjukkan motivasi tinggi 16%, sedang 40%, dan rendah 44%. (3) Daya dukung lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab menurut prespektif guru bahasa Arab menunjukkan daya dukung tinggi 42%, sedang 46%, dan rendah 12%. Dapat disimpulkan bahwa daya dukung tri pusat pendidikan dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah masing belum maksimal.

## Pendahuluan

Menurut 'Arif dan Taqsinda, ada dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran bahasa asing, yaitu faktor lingkungan dan faktor internal peserta didik. Faktor lingkungan mencakup penggunaan bahasa kedua dalam konteks komunikasi, kondisi sosial dan ekonomi, serta program pembelajaran bahasa asing. Sementara itu, faktor internal peserta didik mencakup usia dan kesiapan mental (Nurkholis, 2016, p.116).

Di antara bahasa asing yang dipelajari secara formal di semua jenjang madrasah di Indonesia mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, bahkan sampai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN), adalah bahasa Arab. Kewajiban bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum madrasah sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Adapun tujuan dari pengembangan kurikulum bahasa Arab adalah mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnad*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-qur'an dan Hadits.

Standar keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di madrasah diukur dari ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL yang dimaksud adalah kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan, yang dalam penelitian ini adalah madrasah, baik Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa, yaitu: (1) mampu mengeskpresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif; (2) mampu menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi; (3) mampu menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum, dan kebudayaan; dan (4) mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap toleran, berpikir kritis, dan sistematis. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam implementasinya, salah satu karakteristik yang harus terpenuhi adalah bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru siswa di kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah. Ini mengisyaratkan bahwa untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Arab harus didukung oleh banyak pihak, yaitu lingkungan, guru, dan orang tua atau yang lebih dikenal dengan tripusat pendidikan.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pengaruh lingkungan dalam proses pembelajaran dengan sebutan Tripusat Pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan atau sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau pemuda (Untari et al., 2020, p.65). Pengaruh tripusat pendidikan terhadap pembelajaran tidak diragukan. Maksimalnya sinergitas tripusat pendidikan tersebut memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, ketidakmaksimalan salah satu atau keseluruhan tripusat pendidikan berpengaruh negatif terhadap maksimalisasi hasil proses pembelajaran.

Ditemukan banyak penelitian tentang hal ini, di antaranya Riadi (2013) yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah. Madrasah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan bermutu, terbuka, demokratis, profesional, dan memberi laporan pada pemerintah dan masyarakat luas, terutama dalam masyarakat lingkungannya. Masyarakat memberikan dukungan material, moral, dan kultural.

Optimalisasi dukungan tripusat pendidikan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, termasuk di madrasah. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa daya dukung tripusat pendidikan masih lemah, membuat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di madrasah juga rendah. Terdapat sejumlah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih rendah, di antaranya menurut Mariah dkk. (2018) evaluasi hasil belajar bahasa Arab siswa/santri mendapatkan nilai rata-rata 84,40. Hanya saja, hasil ini belum menggambarkan empat keterampilan berbahasa, karena empat keterampilan berbahasa hanya dilakukan penilaian pada saat proses pembelajaran di kelas. Di sisi lain, menurut Akla (2017), kemampuan berbahasa Arab peserta didik di madrasah belum menggembirakan. Fakta ini adalah dampak dari belum optimalnya guru bahasa Arab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru

belum melakukan optimalisasi penggunaan dan pengembangan metode dan strategi pembelajaran di samping penggunaan media. Selain itu, faktor pemicu ketidakberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa Arab dikarenakan belum tersedianya lingkungan bahasa yang diciptakan guru dan penanggung jawab madrasah sebagai media belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Rendahnya hasil pembelajaran bahasa Arab di madrasah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Labuhanbatu, tentu tidak saja disebabkan oleh kompetensi guru bahasa Arab yang rendah, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung juga turut berperan penting memunculkan problema pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Padahal, pembentukan lingkungan yang relevan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dalam Keputusan Menteri Agama No 183 tahun 2019) disebutkan bahwa di antara karakteristik pembelajaran bahasa Arab di madrasah adalah bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru siswa di kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah.

Problem utama penyebab ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Arab di institusi-institusi pendidikan Islam; madrasah sampai PTKIN adalah belum terbentuknya lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah al-'Arabiyah*). Menurut Nasution (2020), lingkungan bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di PTKIN. Diakui bahwa upaya pembentukan lingkungan bahasa di madrasah jauh lebih sulit dibanding di pesantren (*ma'had*), karena di pesantren peserta didik menetap atau tinggal di asrama, sehingga guru mampu mengawasi peserta didik secara ketat dalam menerapkan *maharah lughawiyah* (keterampilan bahasa Arab). Sementara itu, di madrasah kebanyakan peserta didiknya pulang ke rumahnya, dan lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Terbentuknya lingkungan bahasa yang kondusif sekaligus dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Sebab motivasi terbentuk adanya dorongan dari luar diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fatoni (2019) yang menyebutkan bahwa demi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) kiranya perlu didukung dengan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang kondusif bagi keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab serta diperkuat dengan para tenaga pengajar yang handal dan profesional dalam menjalankan tugas pengajaran bahasa Arab.

Selain faktor lingkungan, kebijakan pimpinan madrasah yang berpihak kepada peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah juga berpengaruh. Kebijakan dimaksud tergambar dalam pola manajemen yang dikembangkan, seperti rekrutmen guru BA yang kompeten dan profesional, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan lain-lain. Perlu dijadikan bahan pertimbangan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk. (2022), bahwa manajemen pengembangan bahasa Arab yang dilakukan oleh kepala MTsS Kesuma LKMD Namorambe, perlu dijadikan sebagai bahan perbandingan. Pola manajemen yang dimaksud adalah: (1) kurikulum mengacu pada pemerintah, yakni tiga les dalam sepekan serta melatih dan meningkatkan kompetensi guru yang berkompeten di bidangnya, (2) target pencapaian yang diharapkan setelah anak-anak mempelajari bahasa Arab di kelas selama 2 (dua) tahun mereka mampu berbahasa Arab, (3) memilih guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab yang profesional, memberikan motivasi serta melakukan evaluasi pembaharuan yang dibutuhkan terkait pengembangan bahasa Arab.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, dengan demikian sangat ditentukan oleh optimalnya daya dukung tripusat pendidikan, yaitu sekolah (guru dan kepala sekolah), orang tua dan lingkungan. Maka pertanyaan yang ingin dijawab melalui artikel ini adalah bagaimana bentuk daya dukung tripusat pendidikan dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab pada madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Labuhanbatu? Oleh karenanya, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi daya dukung tripusat pendidikan dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab pada madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menjadi urgen karena akan memberi kontribusi terhadap pengambil kebijakan dalam menentukan arah dan kebijakan serta upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Labuhanbatu pada khususnya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Labuhanbatu. Jumlah Madrasah Tsanawiyah sebanyak 69 Madrasah dan Madrasah Aliyah sebanyak 30 Madrasah, sehingga total 99 madrasah. Obyek penelitian ini adalah guru-guru bahasa Arab di 28 madrasah Tsanawiyah dan Aliyah (30 %)

se-Kabupaten Labuhanbatu yang dipilih secara acak. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik survey yang disebarakan kepada guru-guru bahasa Arab dengan menggunakan *google form* yang diisi dan dibagikan melalui pesan *WhatsApp*. Data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Motivasi Pimpinan Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs/MA

Survey yang disebarakan kepada 28 guru bahasa Arab dimulai dari pertanyaan terkait persepsi mereka tentang motivasi pimpinan madrasah dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA di Kabupaten Labuhanbatu. Fakta menunjukkan bahwa 36% guru bahasa Arab memberi persepsi tinggi, 62% memberi persepsi sedang dan 2% memberi persepsi rendah terkait dengan motivasi pimpinan madrasah dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA, sebagaimana terlihat dalam gambar diagram 1.

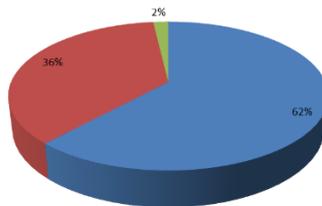


Diagram 1  
Persepsi Guru bahasa Arab tentang Motivasi Pimpinan Madrasah dalam Mengembangkan Pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA

Adapun alasan para guru bahasa Arab yang memberi persepsi bahwa motivasi pimpinan madrasah dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA di Kabupaten Labuhanbatu adalah tinggi yaitu: (1) Karena pimpinan ingin kemahiran anak-anak berbahasa Arab semakin bertambah, (2) Karena menurut mereka bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari, sebab bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa umat muslim, dan ilmu alat; (3) Harapan kepala madrasah agar para siswa mampu berbicara dalam bahasa Arab; (4) Pemimpin sangat mendukung setiap rencana guru bahasa Arab; (5) Karena Kepala Madrasah ingin yang terbaik untuk madrasahnyanya; (6) Karena kepala Madrasah sering menggunakan bahasa Arab; (7) Karena sering dilakukan perlombaan bahasa Arab; (8) Kerena kepala Madrasah selalu berusaha untuk memenuhi pasiilitas belajar; (9) Kerena menganggap perlu pembinaan bahasa Arab; (10) Karena banyak orang tua menyampaikan harapannya kepada kepala Madrasah agar anaknya bisa fasih berbahasa Arab. (11) Karena kepala Madrasah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa wajib di madrasah.

Para guru bahasa Arab yang menilai motivasi kepala madrasah dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA pada taraf sedang, dengan alasan: (1) Karena fasilitas yang belum memadai; (2) Terlalu banyak harapan yang dibebankan kepada guru; (3) Karena di madrasahnyanya lebih mendominasi pelajaran agama, lebih mendalami pelajaran agama, kalau bahasa kurang memadai sarana yang diberikan. Sementara itu, para guru bahasa Arab yang menilai motivasi kepala madrasah dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA pada taraf rendah, dengan alasan; (1). Karena tidak adanya perhatian terhadap terhadap pembelajaran bahasa Arab; (2). Karena kurangnya minat dan kepedulian pimpinan terhadap pembelajaran bahasa Arab; (3). Karena belum memprioritaskan bahasa Arab; (4). Sebab orang tua hanya menyerahkan pada guru. Motivasi orang tua dalam mendukung anaknya belajar bahasa Arab di MTs/MA.

Selanjutnya persepsi guru bahasa Arab terhadap motivasi orang tua dalam mendukung anaknya belajar bahasa Arab di MTs/MA di Kabupaten Labuhanbatu, menunjukkan bahwa 16% guru memberi persepsi tinggi, 40% guru memberi persepsi sedang dan 44% guru memberi persepsi rendah, sebagaimana tergambar dalam diagram 2.

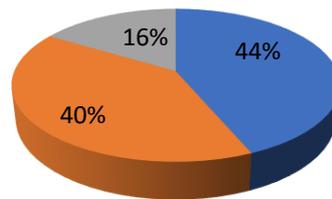


Diagram 2.  
Persepsi Guru Bahasa Arab tentang Motivasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Belajar bahasa Arab di MTs/MA

Adapun alasan para guru bahasa Arab yang memberi persepsi bahwa orang tua dalam mendukung anaknya belajar bahasa Arab di MTs/MA di Kabupaten Labuhanbatu pada tarap tinggi yaitu: (1) Karena salah satu tujuan orang tua memasukkan anaknya ke madrasah adalah agar bisa belajar bahasa Arab; (2) Karena orang tua ingin anaknya memahami bahasa Arab sehingga mampu mengaplikasikannya untuk diri sendiri dan orang lain; (3) Karena orang tua sangat ingin melihat anaknya sukses, dan dapat menguasai bahasa asing (Arab).

Alasan para guru BA yang memberi persepsi bahwa orang tua dalam mendukung anaknya belajar bahasa Arab di MTs/MA di Kabupaten Labuhanbatu pada tarap sedang yaitu: (1) Karena masih ada orang tua siswa yang memperhatikan perkembangan belajar anaknya; (2) Karena masih ada orang tua lebih mengutamakan pelajaran umum; (3) Orang tua ingin anaknya paham walaupun sedikit tentang bahasa Arab; (4) Karena masih banyak para orangtua yang memahami pentingnya mempelajari bahasa Arab; (5). Karena kebanyakan orang tua kurang memperhatikan anak - anaknya seperti apa belajarnya; (5) Ada beberapa orang tua yang mendukung penuh, tapi ada juga beberapa orang tua yang sedikit lebih mengarahkan kepelajaran lain; (6) Karena paktor ekonomi, sering diundang untuk musyawarah tapi tidak hadir. Sementara itu, alasan para guru bahasa Arab yang memberi persepsi bahwa orang tua dalam mendukung anaknya belajar bahasa Arab di MTs/MA di Kabupaten Labuhanbatu pada tarap rendah yaitu: (1) Karena orang tua tidak memiliki kepedulian terhadap pembelajaran anaknya; (2). Karena apabila anaknya dihukum sebab melanggar aturan penggunaan bahasa Arab, lalu orang tua kurang setuju; (3). Banyak orang tua menganggap bahwa ketika anak-anak memilih mendalami bahasa Arab, sangat sedikit peluang ke depan; (4). Tidak ada dukungan fasilitas buku tambahan yang diberikan orang tua.

### **Persepsi Guru Bahasa Arab tentang Dukungan Lingkungan Madrasah dalam optimalisasi Pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA**

Persepsi guru bahasa Arab tentang dukungan lingkungan madrasah dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA tempatnya bekerja diperoleh data bahwa bahwa 42% guru memberi persepsi tinggi, 46% guru memberi persepsi sedang dan 12% guru memberi persepsi rendah, sebagaimana tergambar dalam diagram 3.

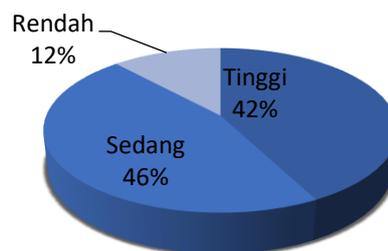


Diagram 3.  
Persepsi Guru Bahasa Arab tentang Dukungan Lingkungan Madrasah dalam Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs/MA

Alasan para guru bahasa Arab yang memberi persepsi bahwa dukungan lingkungan madrasah dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA se-Kabupaten Labuhanbatu pada tarap tinggi yaitu: (1) Indikatornya adalah kebanyakan siswa sudah berbahasa Arab. Oleh karena itu, minat mereka berbahasa Arab sangat tinggi; (2) Karena dibuat mading-mading bahasa Arab; (3) Karena di lingkungan pesantren sering menggunakan bahasa Arab sehari-hari; (4). Karena lingkungan sangat mendukung, tinggal membangkitkan minat dalam belajar kemudian praktik bahasa Arab. Adapun alasan para guru bahasa Arab yang memberi persepsi bahwa dukungan lingkungan madrasah dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA se-Kabupaten Labuhanbatu pada tarap sedang yaitu; (1) Karena lingkungan sekolah sudah baik dikarenakan di sekitaran sekolah juga berdampingan dengan masjid; (2) Karena masih terbatasnya media pendukung untuk pembelajaran bahasa Arab; (3) karena kebanyakan lebih mementingkan pembelajaran umum dibandingkan bahasa Arab; (4) Karena fasilitas sarana yang kurang memadai.

Kemudian, di antara alasan para guru bahasa Arab yang memberi persepsi bahwa dukungan lingkungan madrasah dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA se-Kabupaten Labuhanbatu pada tarap kurang yaitu: (1) Karena di sekeliling madrasah kebanyakan non-muslim; (2) Karena tidak ada faktor yang mendukung untuk pembelajaran bahasa Arab; (3). Karena dominan masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, sehingga siswa juga lebih mengarah kesana dibandingkan menggunakan mufrodat bahasa Arab yang diberikan; (4). Karena belum menganggap penting bahasa Arab; (5). Karena tidak semua yang ada di lingkungan sekolah mampu menggunakan bahasa Arab; (6). Karena madrasah dekat dengan taman bermain masyarakat non-muslim.

## **Pembahasan**

Berdasarkan sajian data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa motivasi pimpinan madrasah dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA se-Kabupaten Labuhanbatu dalam perspektif guru bahasa Arab mayoritas masih pada tarap sedang. Persepsi ini mengisyaratkan bahwa pimpinan madrasah sudah termotivasi untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah masing-masing namun belum maksimal. Kondisi ini menjadi potensi yang baik untuk prospek pembelajaran bahasa Arab di Madrasah. Terbangunnya keinginan yang kuat dari pimpinan madrasah untuk memperbaiki manajemen pembelajaran bahasa Arab menjadi pondasi yang dapat diandalkan demi optimalisasi proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab. Menurut Nasution (2020), bahwa optimalisasi proses pembelajaran bahasa Arab di setiap lembaga pendidikan, sangat ditentukan oleh visi pimpinan. Jika visi pimpinan menganggap penguasaan bahasa Arab bagi setiap peserta didiknya penting, maka semua upaya akan dilakukan, walaupun mungkin banyak tantangan.

Walaupun persepsi guru bahasa Arab pada tarap tinggi lebih rendah dibanding tarap sedang, namun memperhatikan alasan para guru bahasa Arab yang memberi persepsi tinggi, sebagaimana tersebut di atas, ini sangat menggembarakan. Misalnya, karena pimpinan madrasah ingin kemahiran anak-anak berbahasa Arab semakin bertambah. Karena menurut pimpinan madrasah bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari, sebab bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa umat muslim dan ilmu alat. Karena kepala Madrasah sering menggunakan bahasa Arab. Karena kepala Madrasah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa wajib di madrasah.

Persepsi-persepsi di atas menjadi modal yang cukup positif dalam maksimalisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah ke depan. Paling tidak telah tertanam dalam benak para pimpinan madrasah bahwa bahasa Arab itu penting dikuasai. Persepsi positif ini harus terus dipertahankan bahkan dikembangkan, agar berpengaruh terhadap perilaku yang positif juga terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Dari sisi dukungan orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab di MTs/MA se-Kabupaten Labuhanbatu juga belum menggembarakan. Lebih dari 50% guru memberi persepsi bahwa dukungan orang tua masih pada tarap sedang. Hasil ini mengisyaratkan bahwa kebanyakan orang tua siswa belum memberikan perhatian dan upaya maksimal agar anak-anaknya bisa dan pandai berbahasa Arab. Jika kondisi ini tidak berubah kearah yang lebih baik, maka prospek pembelajaran bahasa Arab di madrasah sulit untuk berhasil dengan baik. Sebab, secara umum peserta didik lebih banyak waktunya bersama orang tua di rumah. Seharusnya orang tua cerdas dalam memberikan motivasi kepada anaknya, seperti memasukkan anaknya untuk ikut kursus-kursus bahasa Arab di luar madrasah. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Istiqomah & Baroroh (2021), bahwa melalui peran

pendampingan orang tua, pengembangan pembelajaran bahasa Arab di rumah dilakukan untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab di madrasah/sekolah agar tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tercapai dengan optimal. Orang tua mempunyai peran strategis dalam perkembangan anak-anaknya termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena sejatinya orang tua adalah guru pertama bagi anak dan rumah adalah madrasah/sekolah pertama juga bagi anak.

Memperhatikan sejumlah alasan/bukti yang diberikan pada guru bahasa Arab terkait dengan minimnya dukungan orang tua dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah, dapat dipahami bahwa faktor utama yang menyebabkan minimnya dukungan tersebut adalah sangat tergantung kepada persepsi orang tua tentang urgensi bahasa Arab. Banyak orang tua berpersepsi bahwa bahasa Arab tidak penting, atau paling tidak tidak sepenting bahasa Inggris. Persepsi negatif ini mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua yang acuh tak acuh terhadap bahasa Arab.

Dari sisi dukungan lingkungan Madrasah juga menunjukkan kondisi yang belum menggembirakan. Sebab mayoritas guru-guru bahasa Arab di MTs/MA se Kabupaten Labuhanbatu menilai, bahwa daya dukung lingkungan madrasah masih pada tarap sedang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa kebanyakan madrasah belum membentuk lingkungan berbahasa yang baik, seperti membuat poster-poster dan mading - mading berbahasa Arab. Menentukan hari, pekan atau bulan berbahasa Arab. Memberikan *reward* bagi siswa yang rajin dan berhasil tinggi dalam bahasa Arab. Sebaliknya, memberi *funishmen* bagi siswa yang tidak mematuhi aturan berbahasa di madrasah.

Bercermin dari *best practice* sejumlah pesantren yang berhasil meluluskan alumni yang mumpuni dalam penguasaan bahasa Arab, sangat ditentukan oleh keberhasilannya membentuk lingkungan bahasa. Menurut Wahab (2015), lingkungan pendidikan yang berbahasa Arab diyakini memainkan peranan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan. Lingkungan berbahasa Arab tidak hanya dapat menjadi sumber dan motivasi belajar, melainkan juga menjadi aset dan kebanggaan lembaga pendidikan itu sendiri dalam menunjukkan citra positif dan keunggulan kualitasnya. Senada dengan itu, Nasution & Zulheddi (2020) mengatakan bahwa lingkungan yang menunjang penguasaan bahasa Arab adalah lingkungan yang di-*setting* sedemikian rupa, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Arab, bahkan anak didik lebih banyak belajar dan menguasai bahasa Arab melalui lingkungannya daripada belajar formal. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri, lingkungan sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa pada peserta didik.

Dari sini kemudian dapat diketahui bahwa upaya tripusat pendidikan belum maksimal dalam proses maksimalisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Diakui bahwa kondisi ini tidak atau belum memberi dampak positif terhadap maksimalisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Oleh karena itu, upaya duduk bersama untuk melakukan penyamaan persepsi dan visi tentu sangat urgen. Hendaknya semua pihak memiliki persepsi yang sama bahwa BA itu penting untuk dikuasai. Bukan hanya karena bahasa Arab bahasa Agama tetapi juga bahasa dunia internasional, yang sama posisinya dengan bahasa Inggris dan Prancis, dan lain sebagainya. Kerja sama yang solid antar ketiga pusat pendidikan tersebut sangat menentukan keberhasilan pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Hal ini relevan dengan pendapat Riadi (2013) yang mengatakan bahwa bila pendidikan Islam ingin tetap *survive*, yakni menghidupkan hubungan timbal balik, maka perlu upaya penyamaan persepsi antar semua tri kerjasama antara madrasah, masyarakat dan pemerintah. Bila hal itu tidak bisa dilakukan, maka tunggulah saat-saat kehancuran bagi madrasah.

## Simpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prespektif guru bahasa Arab tentang daya dukung tripusat pendidikan dalam maksimalisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah se Kabupaten Labuhanbatu belum maksimal. Hal ini terbukti dari mayoritas guru-guru bahasa Arab memberikan persepsi pada tarap sedang, baik pada aspek motivasi pimpinan madrasah, dukungan orang tua dan lingkungan madrasah. Namun, mengingat alasan-alasan yang diberikan, peluang optimalisasi pembelajaran bahasa di madrasah semakin besar dan optimistis. Karena semua alasan yang diberikan mengarah kepada hal yang lebih baik. Seiring dengan itu, peneliti menyarankan agar ketiga pusat pendidikan dapat duduk bersama, melakukan penyamaan persepsi, untuk mengatasi seluruh kendala yang dihadapi.

## Daftar Rujukan

- Akla, A. (2017). Pembelajaran bahasa Arab antara harapan dan kenyataan: Survey di madrasah Kota Metro tahun 2017). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(02), 175-193. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/998>
- Fatoni, A. (2019). Peran motivasi belajar bahasa Arab terhadap aktivitas pembelajaran: Studi kasus mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 183-202. doi:10.20414/tsaqafah.v18i2.1869
- Istiqomah, M., & Baroroh, R. U. (2021). Pengembangan pembelajaran bahasa Arab Di rumah pada masa covid 19. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 185-199. doi:10.36835/falasifa.v12i1.586
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Mariah, E., Latuconsina, S. N., & Ulum, F. (2018). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ulul Albab Makassar. In *Diseminasi hasil penelitian optimalisasi Sinta dan Hak kekayaan intelektual*. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar (pp. 381-384). Makassar, Sulawesi Selatan.
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2020). The establishment of the Arabic learning environment in Islamic higher education institution in North Sumatera. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 1-12. doi:10.15408/a.v7i1.13374
- Nasution, S. (2020). *Pembentukan lingkungan bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurkholis. (2016). al-'Awamil al-muatssirah fi sur'ah wa-najahi ta'allum al-lughah al-thaniyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 18(1), 115-126. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/302>
- Riadi. (2013). Trilogi pendidikan Islam: Menyingkap interrelasi, menguatkan eksistensi. *Muaddib: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 03(02), 104-128. doi:10.24269/muaddib.v3i2.90
- Saragih, M. R. D., Faisal., & Neliwati. (2022). Manajemen pengembangan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1), 1307-1314. doi:10.31004/edukatif.v4i1.2162
- Untari, S., Maisyaroh., Chusniyah, T., Saputra, M., Nurcahyo, H., & Choiri, I. (2020). Kolaborasi tripusat pendidikan dalam penataan budaya sekolah berbasis pembudayaan nilai Pancasila untuk membangun siswa berkarakter. Magetan, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Wahab, M. A. (2015). *Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyah Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab*. Jakarta: Fakutlas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.